

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu perjalanan untuk mengeksplorasi keindahan alam, budaya dan sejarah, pariwisata juga menyangkut transportasi, makanan, minuman, hiburan dan juga berbagai layanan yang menunjang perjalanan tersebut. Tempat wisata merupakan tempat yang banyak dikunjungi orang, sehingga tempat wisata merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Berwisata dapat menghilangkan sebagian rasa bosan setelah melakukan berbagai aktivitas berat.

Menurut Nuryanti (dalam Sari 2021), desa wisata adalah gabungan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang diatur dalam kehidupan masyarakat yang sesuai dengan adat dan tradisi lokal, sehingga menjadikannya tujuan wisata yang menarik. Desa wisata secara umum memperkenalkan kawasan pedesaan dengan menonjolkan keunikan budaya, keindahan alam, serta tradisi yang menjadi ciri khas desa tersebut. Untuk dapat dianggap sebagai desa wisata, sebuah desa harus memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dari tradisi dan budaya khas yang ada di desa tersebut. Selain itu, aksesibilitas yang baik, infrastruktur yang memadai, serta ketertiban dan kebersihan yang terjaga juga sangat penting dalam mendukung program desa wisata. Semua elemen ini perlu berfungsi dengan baik dan harmonis untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik, sekaligus tetap mempertahankan karakter lokal yang ada.

Desa wisata adalah sebuah konsep yang telah berkembang di seluruh Indonesia, yang menonjolkan kekayaan budaya dan keindahan alam lokal dengan cara yang unik dan autentik. Dalam dunia pariwisata modern, desa wisata semakin penting karena menawarkan alternatif yang lebih sejuk dan tenang dibandingkan dengan destinasi pariwisata komersial yang sering kali padat oleh pengunjung. Selain daya tariknya yang menarik bagi wisatawan, desa wisata juga berperan sebagai pilar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan melestarikan kebudayaan lokal. Dengan demikian, desa wisata tidak hanya menyediakan pengalaman

liburan yang berbeda dan lebih mendalam bagi para wisatawan, tetapi juga turut berkontribusi dalam mempertahankan warisan budaya dan lingkungan bagi generasi mendatang.

Desa wisata juga mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung, salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Bogor berada di Kecamatan Megamendung. Kampung Budaya Sunda Paseban adalah salah satu desa wisata di Kabupaten Bogor yang didirikan di Bogor, atas dasar melestarikan budaya Jawa Barat yang mulai sirna. Banyak orang yang menilai kebudayaan Jawa Barat tidak seindah kebudayaan lainnya. Dengan dibangunnya Kampung Budaya Sunda Paseban, diharapkan kebudayaan setempat dapat bersaing. Ada banyak sekali kebudayaan yang dilestarikan di tempat ini seperti pencak silat, tari topeng khas Jawa Barat, seni musik khas Jawa Barat, pembuatan wayang dan keris. Sesuai dengan hasil identifikasi 4A *attraction* (daya tarik wisata), *amenities* (fasilitas), *accessibility* (Aksesibilitas) dan *ancillary* (kelembagaan). Kampung Budaya Sunda Paseban memiliki daya tarik berupa pemandangan alam yang bergunung dengan keindahan karakter hutan pegunungan dengan segala kekayaan hayati yang terdapat di dalamnya. Fasilitas yang ada di Kampung Budaya Sunda Paseban Puncak Bogor terdapat seluruh bangunan terbuat dari bambu yang di rancang oleh Ki Jatnika Nanggamiharja, untuk fasilitas lainnya tersedia seperti *electricity*, gazebo, musholla, *parking area*, toilet dan *waterfall*. Untuk menuju ke Kampung Budaya Sunda Paseban dibidang masih sangat rawan karena jalannya yang bebatuan dan melewati beberapa tanjakan yang cukup curam serta dikelilingi hutan yang rindang. Kampung Budaya Sunda Paseban merupakan objek liburan populer di kawasan wisata Megamendung Puncak Bogor, dibawah pengelolaan badan usaha milik pemerintah Kabupaten Bogor PT. Sayaga Wisata Bogor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan hasil wawancara dengan koordinator Kampung Budaya Sunda Paseban dan observasi langsung ke Kampung Budaya Sunda Paseban. Kampung Budaya Sunda Paseban memiliki potensi wisata budaya, tempat menginap, wisata air dan memiliki potensi alam yang masih asri walaupun objek-objek yang ada di Kampung Budaya Sunda Paseban menarik namun masih banyak yang belum dikelola dengan baik. Namun sayangnya

beberapa objek wisata yang ada di Kampung Budaya Sunda Paseban sudah tidak berjalan seperti tempat pembuatan keris dan wayang. Kurangnya juga media promosi mengenai objek wisata budaya, wisata air, wisata alam, tempat menginap.

Oleh sebab itu sebaiknya kawasan desa wisata Kampung Budaya Sunda Paseban dibutuhkannya strategi promosi dengan menggunakan berbagai macam alternatif media promosi. Promosi yang telah dilakukan oleh pihak Kampung Budaya Sunda Paseban sendiri saat ini kurang menemukan hasil yang baik, kurangnya apresiasi masyarakat akan pentingnya kebudayaan. Kawasan Kampung Budaya Sunda Paseban saat ini masih mengalami minimnya jumlah pengunjung karena beberapa faktor, termasuk sudah tidak berjalannya program kebudayaan yang dilaksanakan di Kampung Budaya Sunda Paseban seperti pencak silat dan pembuatan keris, adanya objek wisata baru yang lebih menarik, serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh Kampung Budaya Sunda Paseban, yang membuat pengunjung ragu untuk berkunjung ke kawasan Kampung Budaya Sunda Paseban. Oleh karena itu maka akan dirancang sebuah strategi promosi melalui media sosial dengan tujuan untuk meningkatkan minat yang tinggi terhadap pengunjung yang akan berkunjung ke kawasan Kampung Budaya Sunda Paseban. Pada latar belakang masalah ini perancang mencoba untuk mengangkat pembahasan tentang perancangan persuasi komersial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan, ada beberapa identifikasi masalah yang terdapat pada tempat desa wisata Kampung Budaya Sunda Paseban, yang diantaranya sebagai berikut:

- Promosi yang dilakukan Kampung Budaya Sunda Paseban kurang efektif, promosinya terus berulang menggunakan foto lama dan promosi yang lama.
- Penurunan pengunjung yang datang ke kawasan Kampung Budaya Sunda Paseban karena kurangnya inovasi pada promosi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disimpulkan diatas, maka rumusan masalah yang di dapat di Kampung Budaya Sunda Paseban adalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan kunjungan wisatawan melalui promosi yang baik pada kawasan Kampung Budaya Sunda Paseban?

1.4 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan mengkaji permasalahan yang akan diteliti, maka perancangan ini dibatasi terkait mempromosikan wisata alam yang ada pada kawasan Kampung Budaya Sunda Paseban.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Sejalan dengan pembahasan masalah yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah, maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Untuk memberitahu masyarakat tentang Kampung Budaya Sunda Paseban dan dapat melestarikan desa wisata serta objek wisata budaya yang mungkin sudah tidak dikenal masyarakat dan juga melestarikan wisata alamnya.
- Untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang diharapkan oleh pihak Kampung Budaya Sunda Paseban.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari perancangan persuasi komersial mengenai desa wisata Kampung Budaya Sunda Paseban adalah sebagai berikut:

- Membantu meningkatkan daya tarik terhadap Kampung Budaya Sunda Paseban agar lebih dikenal oleh pengunjung serta masyarakat sekitar dengan cara mempromosikan secara menarik dan adanya ajakan dalam promosi.
- Membantu meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Kampung Budaya Sunda Paseban.